

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEWUJUDKAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN BANUARAN KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

***Murlis**

Pogram Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Padang-YPKMI

**Email:murlisaja@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini fokus mengkaji penerapan komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang dan apakah hambatan yang terjadi saat proses tersebut berjalan. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan interaksi simbolik yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai penerapan komunikasi persuasive dalam membangun kesehatan lingkungan dengan Teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers. Hasil penelitian ditemukan bahwa proses penerapan komunikasi persuasif dilakukan dengan Proses Primer dan Skunder, serta menggunakan Model Sosial Budaya dan Psikodinamik. Dalam proses tersebut ditemukan hambatan dari komunikan, komunikator dan media. Setelah menyelesaikan proses penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi peneliti sebagai masukan yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, seperti para ilmuwan peneliti merasa bahwa penulisan penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu berharap kepada penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini. Untuk Pemerintah Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang tetap konsisten dalam membangun kesehatan lingkungan guna menciptakan rasa aman, nyaman, indah dan bersih.

Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi Persuasif, Kesehatan Lingkungan

I. PENDAHULUAN

Problematika lingkungan hidup sampai saat ini masih menjadi bahan kajian yang tiada henti untuk dibicarakan. Upaya pengendalian dampak lingkungan hidup sebagai akibat dari kerusakan/pencemaran sistem ekologi memerlukan perhatian yang khusus. Lingkungan yang bersih dan sehat, merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat diabaikan. Karena hal ini menyangkut hubungan antara kesehatan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Timbulnya pencemaran lingkungan, serta mewabahnya berbagai penyakit, menunjukkan kurangnya kesiapan sumber daya manusia baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dalam menghadapi arus informasi yang

semakin berkembang. Untuk mencapai tujuan nasional di selenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terarah, dan terpadu, termasuk diantaranya pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. Setiap individu harus sadar akan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam lingkungan keluarga. Masyarakat Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang kurang bekerjasama dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat, karena dimulai dari keluarga individu dapat membiasakan hidup sehat. Sesuatu jika dikerjakan hanya beberapa orang saja akan terasa berat, berbeda jika kita melakukan secara bersama-sama. Menjaga kesehatan lingkungan juga demikian, karena berkenaan dengan kesadaran masyarakat yang di mulai dari keadasaran masing-masing individu. Perilaku hidup bersih dan sehat mencegah bibit penyakit yang berkembang biak di sekitar kita, dilakukan guna untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Kurang maksimalnya kesadaran individu di nagari tersebut menyebabkan kurangnya keselarasan antara kesadaran diri dan lingkungan yang mendukung, karena kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan. Dampak yang timbul akibat lingkungan tidak sehat di Masyarakat Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang adalah timbulnya suatu penyakit, diantaranya demam berdarah. Demam berdarah ditimbulkan dari gigitan nyamuk (*virus dengue*). Gigitan nyamuk sering diremehkan, karena nyamuk dianggap hewan kecil yang hanya membuat kulit bentol dan gatal. Hampir setiap tahun, terutama di musim penghujan, kejadian luar biasa demam berdarah banyak menyerang masyarakat terutama kelompok balita. Meskipun demam berdarah sering dibicarakan, tetapi banyak diantara masyarakat belum memahami secara benar penyakit tersebut, karena peran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan sebagai upaya pemberantasan sarang nyamuk dirasakan masih kurang.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Dalam penelitian ini akan dicari jawaban tentang “Bagaimana penerapan komunikasi persuasif dalam mewujudkan kesehatan lingkungan di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang? Apa saja yang menghambat pelaksanaan komunikasi persuasif dalam mewujudkan kesehatan lingkungan di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang?”

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah RI No 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu kesehatan di Indonesia. Pasal pasal 8 ayat 1 yang berbunyi “Standart Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan” ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi : “air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, dan vector dan binatang pembawa penyakit”.

Maka dari itu pihak pemerintah Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang memberikan dukungan penuh untuk kegiatan penyuluhan tersebut. Penyuluhan tidak hanya dilakukan sekali. Instansi kesehatan (Puskesmas) ikut memantau perkembangan perubahan yang dilakukan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan, karena perolehan pengetahuan, pembentukan sikap, dan perubahan perilaku pada diri manusia terjadi secara bertahap, dan bukan secara seketika. Kegiatan Instansi Kesehatan (Puskesmas) setiap dua minggu sekali melakukan pemeriksaan ke masing-masing rumah dengan mengajak remaja/anak-anak SD yang berada di lingkungan sekitar

Alasan peneliti memilih Penerapan Komunikasi Persuasif di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang adalah peneliti tertarik untuk mencoba mengamati keterkaitan antara penerapan metode persuasi dalam mewujudkan kesehatan lingkungan sebagai pendekatan komunikasi yang di tempuh oleh petugas penyuluhan kesehatan dan pemerintah desa. Selain itu tentu dicermati pula teknik-teknik penerapan termasuk media atau saluran yang digunakan penyuluh dalam menyampaikan pesan persuasif. Penyuluhan persuasi yang dilandasi oleh identifikasi masalah tentang lingkungan yang kurang terawat di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang, kemudian pemerintah desa dan Instansi Kesehatan (Puskesmas) Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang mengadakan penyuluhan kesehatan untuk memberantas jentik-jentik nyamuk, dimana setiap dua minggu sekali tim penyuluhan datang ke setiap rumah warga untuk memeriksa keadaan lingkungan sekitarnya, mengadakan kegiatan lomba lingkungan guna menambah semangat masyarakat dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Banyak pakar yang memberikan definisi terhadap konsep Penerapan Komunikasi Persuasif ini, seperti H. A. W. Widjaja mengungkapkan pengertian komunikasi persuasif sebagai berikut : Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.

Kegiatan komunikasi tidak hanya *informative* yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau

keyakinan untuk melakukansuatu perbuatan, kegiatan dan lain-lain. Komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertindak laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanpakekerasan.

Hal tersebut juga ditegaskan Ronald L. A. dan Karl W. E. Anatol yang dikutip dan diterjemahkan oleh Dedy D. Malik dan Yosali Iri antara : Persuasi adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan non verbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikan bersedia melakukansesuatu dengan senang hati".¹

Hal ini senada dengan Suranto A. W. yang mengungkapkan bahwa: "Persuasi merupakan proses komunikasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal, yang dilakukan dengan cara membujuk". Keberhasilan persuasi sangat tergantung oleh hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional. Hal ini ditegaskan oleh Dedy D. Malik dan Yosali Iri antara lain:

Keberhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan *factor motivasional*, yaitu: hubungan kontigensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi dengan analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan).

Persuasi adalah suatu proses perseptual :

- a) Untuk manusia adalah binatang pencari makna yang memantau stimuli yang masuk.
- b) apa yang manusia terima adalah suatu fungsi dari sejumlah faktor eksternal dan kebutuhan, keinginan, nilai, harapan mereka, dan lain-lain.
- c) diantara persepsi yang paling penting dimiliki orang adalah sifat-sifat yang menyebabkan mereka :
 - 1) Orang cenderung mengabaikan sifat layak dipercaya dari para pembujuk ketika mereka menyifati pesan-pesan mereka terhadap kasus-kasus eksternal.
 - 2) Orang cenderung menduga sikap, kepercayaan, dan nilai melalui tindakan mereka sendiri ketika memiliki alasan untuk percaya bahwa tindakan tersebut bukan disebabkan kasus-kasus eksternal.

Secara spesifik pada komunikasi persuasi, maka Burgoon & Hufnagel meringkas beberapa pendapat dari beberapa ahli mengenai definisi komunikasi persuasi sebagai berikut :

- a) Proses Komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator.
- b) Proses komunikasi yang mengajak / membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator.

Pada definisi ini “ajakan” atau “bujukan” adalah tanpa unsur ancaman/paksaan.

II. METODE PENELITIAN

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut di atas secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan interaksi simbolik yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai penerapan komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang dengan pertimbangan informasi yang akan didapatkan lebih mudah. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang tujuan untuk menentukan subjek penelitian. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif ini informan biasa disebut subyek peneliti. Subyek penelitian ini pemerintah desa/nagari (Lurah, Ketua Rukun Tetangga), Bu Bidan sebagai tangan kanan puskesmas ke Kelurahan, dan Ketua Karang Taruna. Sementara yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan dan faktor penghambat dalam membangun kesehatan lingkungan di Kelurahan Banuaran Kecamatan Lubuk Begalung Padang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

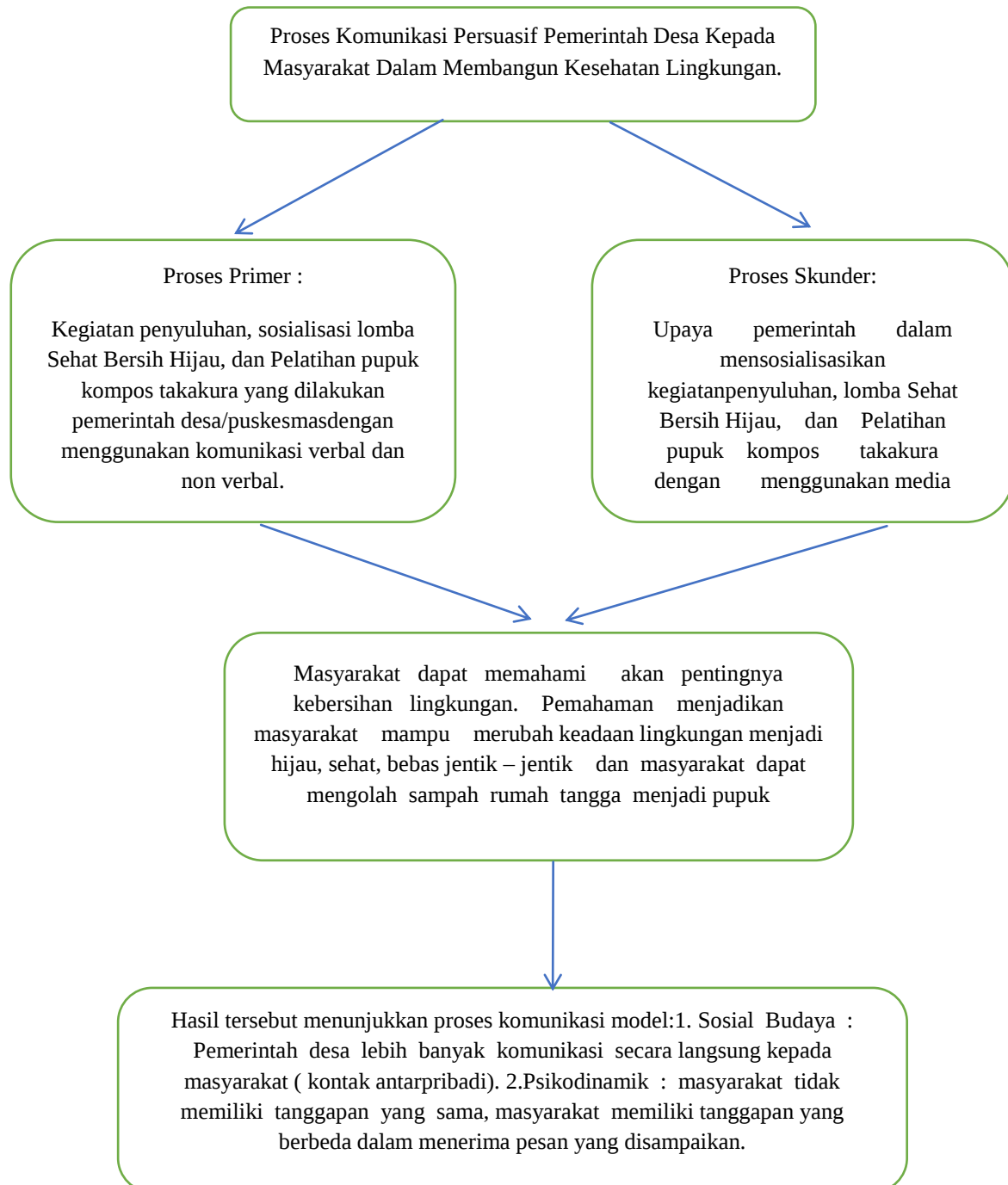
Setelah peneliti melakukan penyajian data pada bab sebelumnya yang telah disajikan pada sub bab penyajian data, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan penerapan komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan. Peneliti memfokuskan pada tahap proses penerapan komunikasi persuasif. Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut diantaranya adalah tentang:

1. Komunikasi Persuasif Model Sosial Budaya Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan

Kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan (masyarakat) agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Persuasif sebagai proses komunikasi bertujuan untuk memperoleh respon dengan pesan-pesan verbal dan non verbal dilakukan secara halus dan manusiawi agar masyarakat melaksanakan sesuatu dengan senang hati. Hal ini peneliti sampaikan sesuai Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diuraikan hasil dari komunikasi persuasif model Sosial Budaya dan Psikodinamik : Model sosial budaya merupakan proses persuasi didasarkan pada anggapan bahwa pesan-pesan komunikasi massa dapat digunakan untuk mengarahkan individu agar menerima gejala yang telah didukung kelompok. Hal itu sebagai dasar individu untuk bertindak. Orang lebih banyak memperoleh pesan

berdasarkan hubungan atau kontak dengan orang lain daripada langsung melalui media massa. Jadi yang ditekankan adalah hubungan antar peribadi sebagai sumber informasi maupun sebagai penguat pengaruh media komunikasi. Bentuk komunikasi tersebut dilakukan melalui beberapa program kerja pemerintah desa. Berikut bagan hasil peneiliti komunikasi persuasive dalam membangun kesehatan lingkungan. Kegiatan yang telah dilakukan permerintah desa dalam membangun kesehatan lingkungan adalah :



Gambar 1. BaganProses Komunikasi Persuasif

- 1) Kegiatan Penyuluhan Jentik-Jentik Nyamuk Pemerintah desa membuat perencanaan program yaitu penyuluhan pemberantasan jentik-jentik nyamuk. Kegiatan penyuluhan ini merupakan komunikasi massa yang dapat mengarahkan masyarakat agar menerima pesan yang disampaikan oleh pemerintah desa dan puskesmas agar kelompok dapat menunjukkan dukungan mereka terhadap hasil dari proses kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga membuat keputusan yang benar. Komunikasi melalui penyuluhan dipilih oleh pemerintah desa agar mengetahui respon secara langsung dari masyarakat dalam bentuk verbal atau non verbal. Dalam kegiatan penyuluhan pemerintah desa dan puskesmas menggunakan media gambar berwarna, arahan, ajakan untuk membuat pola fikir masyarakat berubah dan mempertimbangkan hal yang dilakukan kedepannya. Masyarakat menerima kegiatan tersebut, dengan pendekatan bertahap melalui ketua RT, karang taruna hingga langsung ke masyarakat. Dari keberhasilan komunikasi melalui penyuluhan dan pendekatan secara persuasif, pemerintah desa melanjutkan program dalam membangun kesehatan lingkungan.
- 2) Lomba Sehat Bersih Hijau
Kegiatan lomba Sehat Bersih Hijau dipilih karena dianggap masyarakat desa masih kental akan adat ketimuran. Di lihat dari kedekatan keluarga yang saling terbuka, makan bersama, saling membantu dan sebagainya membuat Kepala Desa tertarik dan memilih program ini. Penyampaian pesan dan informasi terkait kegiatan lomba ini disampaikan kepada ketua RT, kemudian ketua RT mensosialisasikan kepada masyarakat dan didukung oleh Karang Taruna yang ada di wilayahnya masing-masing. Ketua RT yang dianggap pemimpin dalam lingkup jumlah rumah, terlebih dahulu ketua RT mendapat pembekalan dari pemerintah desa, guna untuk bekal agar disampaikan kepada masyarakatnya. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung melalui kegiatan rutin warga, karena masyarakat masih menggunakan kegiatan-kegiatan untuk menuju kerukunan dengan musyawarah bersama untuk mencapai mufakat. Adanya kesinambungan dalam penyampaian pesan secara interpersonal dan diterima masyarakat dalam bentuk intrapersonal. Masyarakat menerima informasi, mempertimbangkan, dan mengambil langkah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut menggugah semangat masyarakat agar berkompetisi yang membawa manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Secara gotong-royong masyarakat mempersiapkan yang terbaik untuk wilayahnya masing-masing. Ide dan kreasi masyarakat dituangkan bersama. Instruksi dari ketua RT dilakukan dengan baik oleh masyarakat. Dari keadaan yang guyub, rukun, semakin mudah untuk mengajak masyarakat supaya terus berinovasi untuk menciptakan

lingkungan yang sehat. Karena sudah ada rasa ingin membangun dalam diri masyarakat dalam melakukan suatu perubahan. Dibuat taman-taman kecil di tengah-tengah wilayah RT, tanaman toga tersebar di beberapa rumah warga, dan berbagai tanaman lainnya yang berjejer sepanjang jalan desa. Karang Taruna, Tim penggerak kesehatan, dan Puskesmas Pemerintah Desa bekerjasama dalam mendukung dan menyemarakkan kegiatan ini. Masyarakat lebih banyak memperoleh pesan berdasarkan hubungan atau kontak dengan orang lain daripada langsung melalui media massa. Maka dari itu pendekatan melalui sosial dan budaya masyarakat diterapkan.

2. Komunikasi Persuasif Model Psikodinamik Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan Kelurahan Banuaran

Setiap individu memiliki motivasi dan pengalaman yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut, menyebabkan terbentuknya kepribadian yang unik. Oleh karena itu persepsi masing-masing individu terhadap suatu objek, akan berbeda pula. Sama halnya dengan penyampaian informasi dalam proses penyuluhan dan pemberian wawasan kepada masyarakat. Pemahaman yang mereka terima berbeda-beda. Jika sesuai yang di inginkan oleh komunikator (pemerintah desa) maka ketua RT mampu menggerakkan masyarakatnya dan menyampaikan kembali maksud dan tujuan pemerintah desa dalam mengadakan kegiatan tersebut. Perbedaan tingkat pengalaman membedakan waktu dan cara berfikir masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan. Ada masyarakat yang memang membutuhkan dorongan dari ketua RT maupun sesamanya, ada juga yang aktif bekerja tanpa ada masalah. Namun ada beberapa RT yang gagal dalam melakukan komunikasi dengan warganya, dikarenakan faktor keadaan lingkungan dan miss komunikasi yang terjadi. Adanya kecemburuan sosial yang memicu keadaan tersebut tidak dapat dihindar

3. Hambatan Proses Komunikasi Persuasif Model Sosial Budaya Dan Psikodinamik

Hambatan yang dialami oleh pemerintah dan masyarakat adalah faktor dari komunikator dan komunikannya sendiri. Adanya kesalah pahaman dalam komunikasi internal untuk sebuah perjanjian sehingga rasa kepercayaan meluntur. Pemerintah desa saat itu tidak segera melakukan klarifikasi atas perjanjian yang dibatalkan. Sehingga komunikasi (ketua RT) merasa dikecewakan dan mempengaruhi masyarakat nya. Program-program pemerintah disangkut pautkan dan tidak lagi berpartisipasi didalamnya. Pemahaman yang diterima oleh ketua RT tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pemerintah desa. Pemberian reward akan diberikan jika masyarakat mau mengikutiprogram desa dengan baik, tidak serta merta memberikan tanpa adanya usaha atau bentuk partisipasi. Pendekatan saat ini terus dilakukan melalui tim penggerak kesehatan lingkungan agar masyarakat bisa kembali hidup berdampingan demi kepentingan bersama-sama. Hambatan pada media/tempat pelaksanaan dalam menjalankan program desa juga ada. Padatnya rumah/bangunan dan minimnya lahan

kosong menjadi kendala. Taman terbuka hijau sangat minim. Ada masyarakat yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah, tidak memiliki jamban karena tidak adanya tempat pembuangan, rumah hewan ternak juga masih dekat sekali dengan rumah tinggal. Kendala ini memang berusaha di minimalkan sebagaimana mestinya lingkungan tetap kelihatan bersih, sehat dan nyaman. Penataan lingkungan diterapkan dalam hal ini. Warga satu sama lain saling membantu untuk memenuhi kendala-kendala tersebut. a. Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa dan Tim Penggerak kesehatan lingkungan. Organisasi terdiri dari sekumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dapat terdiri dari dua orang atau bahkan lebih, dan tersusun mulai dari kumpulan pengusaha bisnis kecil, perusahaan, ataupun pemerintah. Suatu organisasi lebih besar dari individu individu atau kumpulan yang mendirikanannya, jika terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki kepentingan dan tujuan sama. Dalam praperencanaan atau dalam proses penemuan suatu masalah dalam membangun program berkelanjutan, pemerintah desa menggunakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan khalayak/masyarakat melalui penelitian ilmiah yang bersifat partisipatif

IV. KESIMPULAN

1. Proses komunikasi persuasif dalam membangun kesehatan lingkungan dilakukan dengan proses komunikasi primer dan skunder, serta dengan menggunakan model sosial budaya dan psikodinamik, dengan uraian sebagai berikut :
 - a) Model Sosial Budaya terjadi dalam proses pelaksanaan program kerja pemerintah desa, yaitu penyuluhan jentik-jentik nyamuk, lomba sehat bersih hijau dan pelatihan pupuk kompos takakura.
 - b) Model Psikodinamik terjadi saat pengetahuan dan pengalaman melatarbelakangi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk bertindak.
2. Dalam proses penerapan komunikasi persuasif terdapat hambatan dari komunikator, komunikan dan media.
 - a) Dari Komunikator dan Komunikan, terdapat adanya kesalahan pemahaman sehingga komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif. Klarifikasi sebagai jalan keluarnya juga telat dilakukan, sehingga berdampak pada pasifnya kegiatan salah satu wilayah rukun tetangga terhadap kegiatan pemerintah desa.
 - b) Dari media, media dalam hal ini adalah tempat, lahan pekarangan rumah yang kecil. Semakin bertambahnya penduduk semakin banyak bangunan yang berdiri. sistem penataan lingkungan yang baik dapat mengantisipasi hambatan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Graeff, A. Judith, dkk. 1996. Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Iskandar, 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif), Jakarta: GP. Press,
- J. Severin, Werner dkk, 2005. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa, Kencana Prenada, Jakarta: Krisyantono,
- Rachmat, 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi Jakarta : Predana Media Group Malik ,
- Dedy Jamaluddin, 1994. Komunikasi Persuasif , Bandung
- Mukomo, 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan , Surabaya : Airlangga University Press
- Moleong Lexy J., 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: Narbuko,
- Cholid dan Abu Achmadi, 2009. Metodologi Penelitian, Jakarta: Cet10, PT Bumi Aksara
- Nasution, Zulkarimen, 1990. Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Notoatmodjo, Soekidjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat , Jakarta : PT Rineka Cipta, Prasetyo ,
- Bambang dan Lina Miftahul Jannah, 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rosady, Ruslan, 2006. Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi, Jakarta: PT Rajagrafindo